

Komunikasi Organisasi Ubudiyah dalam Mendisiplinkan Shalat Berjamaah Santri di Pondok Pesantren Sukorejo

Rizal Rifansyah¹, Edy Supriyono²

¹*rizalrifansyah30@gmail.com, ²edsunoraba3@gmail.com

^{1,2}Universitas Ibrahimy Situbondo

*Corresponding Author

Abstrak

Tulisan ini membahas komunikasi organisasi ubudiyah Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah dalam mengawal kedisiplinan shalat berjamaah bagi santri putra. Kedisiplinan santri dalam shalat berjamaah menjadi cerminan kepatuhan terhadap tata tertib pesantren. Namun, sebagian santri masih menghadapi kendala seperti rasa malas pasca liburan pesantren dan padatnya aktivitas harian santri. Metode penelitian ini adalah kualitatif studi kasus. Pengumpulan datanya menggunakan observasi dan wawancara mendalam terhadap pengurus dan santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi organisasi yang diterapkan ubudiyah Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah meliputi sistem garis instruksi dan garis koordinasi, dengan dominasi pada komunikasi garis koordinasi. *Pertama* penerapan sistem komunikasi organisasi yang terdiri atas, membangun komunikasi dalam melakukan pengawasan, membangun komunikasi dalam melakukan pengawasan, membangun komunikasi dalam melakukan kedisiplinan, disiplin berpakaian, disiplin waktu dan disiplin pelaksanaan. *Kedua* penerapan sistem komunikasi garis instruksi. *Ketiga* penerapan sistem komunikasi garis koordinasi. *Keempat* membangun komunikasi antar pengurus.

Kata kunci: *Komunikasi Organisasi, Kedisiplinan Santri, Ubudiyah Pondok Pesantren Sukorejo Putra*

Abstract

This paper discusses the organizational communication of the Ubudiyah Salafiyah Syafi'iyah Islamic Boarding School (Pondok Salafiyah Syafi'iyah) in overseeing the discipline of congregational prayer among male students. Students' discipline in congregational prayer reflects adherence to the school's rules and regulations. However, some students still face obstacles such as laziness after the school holidays and the students' busy daily activities. This research method is a qualitative case study. Data collection used observation and in-depth interviews with administrators and students. The results indicate that the organizational communication strategy implemented by the Ubudiyah Salafiyah Syafi'iyah Islamic Boarding School (Pondok Salafiyah Syafi'iyah) includes a system of lines of instruction and lines of coordination, with the dominant line of coordination communication. First, the organizational communication system consists of establishing communication in monitoring, establishing communication in supervising, establishing communication in maintaining discipline, dress code, time discipline, and implementation discipline. Second, the process communication system is implemented. Third, the coordination communication system is implemented. Fourth, establishing communication between administrators.

Keywords: *Organizational Communication, Student Discipline, Ubudiyah Sukorejo Putra Islamic Boarding School.*

Pendahuluan

Pondok pesantren adalah institusi pendidikan tertua di Indonesia, dan pendidikan ini memiliki ikatan kuat dengan masyarakat Indonesia secara keseluruhan, terutama masyarakat muslim Indonesia. Pondok Pesantren telah berhasil mempertahankan sistem kelangsungan hidupnya (*survival system*) dan menerapkan model pendidikan berbagai aspek. Sejarah bangsa Indonesia mencatat bahwa Pondok Pesantren telah memainkan peran yang besar dalam usaha memperkuat iman, meningkatkan ketakwaan, membina akhlaq mulia, mengembangkan swadaya masyarakat Indonesia ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan informal, non formal dan formal.

Gambaran prosesi interaksi dalam konteks komunikasi, interaksi yang dilakukan individu maupun kelompok kepada orang lain untuk untuk tujuan yang mereka maksud. Sebagai makhluk sosial, tentu manusia membutuhkan adanya komunikasi, karena dengan komunikasilah manusia menciptakan konsep dirinya dan mengetahui terhadap posisinya dengan Tuhan atau manusia yang lainnya.¹

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan agama di masyarakat, serta salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Awal kehadiran Pondok Pesantren bersifat tradisional untuk mendalami ilmu-ilmu agama Islam sebagian pedoman hidup (*tafaqquh fi al-din*) dengan menekankan pentingnya moral dalam

bermasyarakat.²

Banyak sekali para ahli mendefinisikan makna Pondok Pesantren, disini penulis mengutip sebuah pendapat. KH. Imam Zarkasih berpendapat diantaranya bahwa, “Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama atau Pondok, dengan kiai sebagai figur utama, masjid sebagai pusat aktivitas, dan pengajaran agama Islam dibawah bimbingan kiai yang diikuti santri sebagai kegiatan utama.”³

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan dimana para santri belajar dan mendalami ilmu agama. Pondok ini pertama kali didirikan dan biasanya diawasi oleh para ulama dan kiai, sebagai penerus dan pembawa risalah Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada semua orang diakhir zaman. Pada abad kedua puluh satu ini, Pesantren terus melakukan pembaharuan dibidang kelembagaan dan manajemennya untuk mengikuti perkembangan masyarakat. Oleh karena itu, banyak model pesantren di Indonesia saat ini yang hampir sama dengan desain klasik.⁴

Pesantren lembaga pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan akhlak yang mulia bagi santri. Salah satu aspek penting yang diajarkan di Pesantren adalah disiplin dalam beribadah khususnya Shalat berjamaah. Namun, dalam praktiknya sering kali ditemukan berbagai tantangan dalam menjaga kedisiplinan shalat berjamaah dikalangan santri. Di dalamnya ada

¹ Dedi Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000), 8-9.

² Imam Syafe'i, “Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter”, *AT- Tadziyyah Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.8, (Mei, 2017), 86.

³ Riskal Fitri, Syarifuddin Ondeng, “Pesantren Di Indonesia: Lembaga

Pembentukan Karakter”, *Akademika*, Vol. 2, No. 1 (Juni, 2022), 45.

⁴ Imam Syafe'i, “Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter”, *AT- Tadziyyah Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.8, (Mei, 2017), 91.

beberapa organisasi yang selalu membantu kiai (pengasuh) untuk mengawal kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah santri, khususnya shalat berjamaah lima waktu santri, salah satu organisasi yang ada di dalam Pondok pesantren yang memiliki tugas fokus dalam mengawal kedisiplinan shalat berjamaah santri adalah organisasi Ubudiyah Pesantren yang selalu membentuk strategi komunikasi bersama stakeholder yang ada, atau bersama pengurus yang lain.

Pondok pesantren tetap mampu eksis di tengah derasnya perubahan zaman karena tidak terburu-buru mengubah kelembagaannya menjadi sepenuhnya lembaga pendidikan Islam modern. Sebaliknya, Pesantren melakukan penyesuaian secara bertahap sesuai kebutuhan, demi menjaga keberlanjutan eksistensinya, seperti melalui pengaturan jenjang pendidikan, penyusunan kurikulum yang jelas, serta penerapan sistem yang tertata.⁵

Oleh karena itu kedisiplinan menjadi sikap yang harus dimiliki dan diaplikasikan oleh santri dalam keseharian. Sikap ini akan membentuk pribadi santri yang taat terhadap aturan yang berlaku. Sikap disiplin dapat tumbuh melalui budaya pesantren yang ditanamkan melalui pembiasaan terus menerus. Namun demikian, masih ada beberapa hambatan untuk diterapkan. Padahal, apabila seluruh aktivitas diatur dan dijalankan tepat waktu, itu secara otomatis dapat meningkatkan kedisiplinan santri.⁶ Namun, meskipun perkembangan teknologi dapat membantu aspek fundamental dalam komunikasi pesantren adalah tetap pada hubungan interpersonal yang terjalin dengan baik antara pengurus pesantren

dan santri. Struktur komunikasi yang jelas dan efektif, dimana pengurus Pesantren tidak hanya berfungsi sebagai pemimpin, tetapi juga sebagai teladan (*uswatun hasanah*) bagi santri, sangat berperan penting dalam menciptakan kedisiplinan dalam menjalankan shalat berjamaah. Oleh karena itu, perlu ada upaya untuk menata dan memperbaiki sistem strategi komunikasi yang ada dalam pesantren agar lebih mendukung tercapainya tujuan tersebut.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai agama Islam memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter santri, terutama dalam aspek ibadah. Salah satu bentuk ibadah yang sangat ditekankan dalam ajaran Islam adalah shalat berjamaah. Shalat berjamaah bukan hanya sekedar kewajiban ritual, tetapi juga merupakan sarana untuk menguatkan ukhuwah islamiyah, meningkatkan kualitas spiritualitas, serta sebagai bentuk disiplin dalam menjalankan perintah Allah SWT. Oleh karena itu kedisiplinan dalam menjalankan shalat berjamaah sangat penting dalam kehidupan sehari-hari santri di Pesantren.

Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo merupakan salah satu Pondok Pesantren yang besar di Provinsi Jawa Timur. Yang memiliki santri, khususnya santri putra yang berasrama pusat sebanyak lima ribu lima ratus sembilan belas dan yang berasrama cabang sebanyak seribu delapan ratus enam puluh, secara keseluruhan sebanyak tujuh ribu tiga ratus tujuh puluh sembilan. Serta memiliki peraturan yang sistematis untuk mengawal berbagai macam aktivitas para santri di Pondok Pesantren

⁵ Hanun Asrohah, *Sejarah Pendidikan Islam*, cet. I, (Jakarta : logos Wacana Ilmu, 1999), 187.

⁶ Munaziroh, "Peningkatan Sikap

Disiplin Santri melalui Budaya Pesantren di Pondok Pesantren Daarul Falah Junrejo Kota Batu", 2018.

Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo, terkhusus dalam mengawal kedisiplinan pelaksanaan kegiatan dibidang keubudiyahan para santri. Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo dalam melestarikan dan mengembangkan pola kehidupan tetap berpedoman pada maqalah: "*Al-Muhafadhatu 'ala al-Qadim al-Shalih wa al-Akhdzu bil al-Jadid al-Ashlah*" (Memelihara dan melestarikan cara-cara lama yang masih dipandang baik serta mengambil cara dan metode baru yang dipandang lebih baik). Dalam kehidupan bersama, manusia mempunyai nilai dan norma yang mengatur kehidupan mereka. Manusia memerlukan hidup bersama serta ada ketergantungan antara yang satu dengan yang lain. Karena itulah maka perlu adanya peraturan yang dapat dipatuhi dan dilaksanakan. Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo sebagai lembaga *tafaqquh fiddin* mempunyai aturan-aturan tersendiri dalam mengatur pola hidup para santrinya.

Hal ini untuk merealisasikan tujuan dan cita-cita Pondok Pesantren sebagai lembaga untuk mencetak manusia berilmu, beramal, bertaqwa dan berakhlakul karimah demi kepentingan agama, nusa dan bangsa. Sehingga para santri dituntut untuk mematuhi aturan-aturan yang sudah diberikan oleh Pondok Pesantren. Seperti Santri wajib taat lahir dan batin kepada pengasuh dan peraturan Pesantren, Santri wajib menetap dalam kompleks Pesantren dan Santri wajib shalat berjamaah di tempat yang telah ditentukan dengan bergamis/berjubah warna putih.⁷

Kegiatan santri di Pondok

Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo, tidak lepas dari berbagai peraturan yang sangat mendidik. Sebuah gambaran dari kedisiplinan adalah ketika santri taat dan patuh pada berbagai peraturan dan tata tertib yang berlaku. Penerapan kedisiplinan sejak awal masuknya santri di Pondok Pesantren sangat penting untuk mendorong kemajuan Pondok Pesantren itu sendiri.⁸ Santri Sukorejo juga diharapkan agar menghormati orang lain (terutama kiai, ustadz, dan ketua kamar) dan mematuhi aturan Pesantren, terkhusus dalam pelaksanaan shalat berjamaah, dan santrinya sangat ditekankan untuk melaksanakan shalat berjamaah, sebab di dalam shalat berjamaah tercermin kepatuhan dan ketaatan. Sehingga disana tercermin cara hidup santri ketika bermasyarakat.⁹

Rutinitas yang sangat ditekankan oleh pengasuh (Kiai) di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo adalah pelaksanaan shalat berjamaah tepat waktu, yang diharapkan mampu membentuk kesadaran santri untuk senantiasa menunaikan shalat tepat waktu dan secara berjamaah. Selain itu, diadakan pula shalat sunah berjamaah, seperti shalat Dhuha yang dilaksanakan sebelum santri berangkat ke kelas madrasah (non formal), serta shalat malam yang dilakukan setelah kegiatan muthalaah atau belajar santri. Semua upaya ini dilaksanakan oleh para pengurus Pesantren, khususnya mereka yang bertugas di organisasi Ubudiyah Pesantren, dengan harapan dapat membentuk santri menjadi pribadi yang berpikiran positif dan semakin disiplin.

Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo melakukan

⁷ Buku Panduan Santri, *Orientasi Pengenalan Pesantren OP2*, (Pusat IKSASS: 2021), 7.

⁸ Ustaz Iyus Ramadani, *Ubudiyah Pesantren*, Wawancara, 15 Desember 2024.

⁹ KHR. Ach. Azaim Ibrahimy, Kiai Fawaid As'ad, *Kepribadian, Pemikiran, dan Perilaku Politik*, (Humas Ponpes Sukorejo Situbondo Jatim: Situbondo, 2018). 92.

pembiasaan Shalat berjamaah, mulai dari shalat lima waktu sampai shalat sunah seperti Shalat Dhuha, Shalat Qiyamullail (Witir), Shalat Tahajjud, dan Shalat hajat. akan tetapi untuk shalat hajat pelaksanaannya hanya dikhususkan kepada seluruh kepala daerah dan kepala kamar baik di asrama pusat maupun cabang.¹⁰ Yang dilaksanakan di mushalla Ibrahimy. Sesuai dengan jadwal yang sudah di tentukan oleh sub bagian Ubudiyah Pesantren pada setiap bulannya.

Pelaksanaan shalat berjamaah seharusnya dilakukan sesuai dengan ketentuan yang diajarkan dalam Islam, yaitu dengan tertib, khushyuk, dan penuh kedisiplinan. Hal ini mencakup kedisiplinan waktu, kerapian berpakaian, hingga keteraturan dalam menjalankan shalat berjamaah. Seperti yang telah diterapkan, tujuan utama penegakan disiplin ini adalah mendidik santri agar memiliki kepribadian yang selalu patuh pada peraturan yang berlaku. Penerapan disiplin dalam shalat berjamaah bertujuan membiasakan santri untuk taat terhadap aturan, serta menumbuhkan kesadaran dan kebiasaan melaksanakan shalat berjamaah secara sukarela, tanpa paksaan.

Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo memiliki struktur kepengurusan yang mencakup berbagai bidang, salah satunya adalah bidang keubudiyahan yang berada di bawah koordinasi bidang kepesantrenan. Bidang ini memegang peranan penting dalam mengawal kedisiplinan santri dalam menjalankan ibadah di pesantren, khususnya terkait disiplin berpakaian dan ketertiban santri dalam berangkat melaksanakan shalat berjamaah lima waktu.

Upaya menanamkan kedisiplinan,

organisasi Ubudiyah Pesantren senantiasa menekankan dan mengingatkan para santri untuk lebih taat terhadap aturan. Istilah disiplin sendiri sudah tidak asing lagi di telinga, dan tidak hanya berkaitan dengan aturan-aturan yang bersifat eksplisit, tetapi juga mencakup konsekuensi atau sanksi yang berlaku apabila terjadi pelanggaran. Disiplin dapat dimaknai sebagai suatu kondisi yang terbentuk melalui proses perilaku berkelanjutan yang mencerminkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, ketertiban, dan ketentraman.¹¹

Dalam pelaksanaannya, masih terdapat berbagai tantangan terkait dengan kedisiplinan shalat berjamaah di Pesantren, meskipun sebagian besar pesantren sudah memiliki jadwal shalat berjamaah yang terstruktur, masih ada sebagian santri yang terkadang kurang disiplin dalam menjalankannya, seperti terlambat datang ke masjid, tidak mengikuti shalat berjamaah secara penuh. Hal ini tentunya dapat mengurangi tujuan utama dari pendidikan agama yang diharapkan dapat membentuk pribadi santri yang taat dan disiplin dalam menjalankan ajaran Islam.

Dalam konteks ini, struktural komunikasi di Pesantren dapat dilihat sebagai cara bagaimana pesantren mengarahkan, mengingatkan, dan mengontrol santri dalam hal pelaksanaan shalat berjamaah. pemahaman yang tepat tentang cara komunikasi ini sangat penting agar para santri tidak hanya paham akan kewajiban mereka, tetapi juga termotivasi dalam menjalankannya dengan sepenuh hati.

Berdasarkan permasalahan yang selama ini dihadapi dalam upaya mengawal kedisiplinan santri dalam

¹⁰ Observasi, Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo, 13 Mei 2025.

¹¹ [http://alumni.smadangawi.net/2009/05/15/konsepsi-disiplin-kerja/dikutip tanggal 30 Mei 2018.](http://alumni.smadangawi.net/2009/05/15/konsepsi-disiplin-kerja/dikutip%20tanggal%2030%20Mei%202018)

melaksanakan shalat berjamaah, khususnya di kalangan santri putra Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo, masih dijumpai santri yang merasa enggan atau malas. Hal ini kerap terjadi setelah masa liburan, ketika santri terbiasa menunda waktu shalat atau bahkan jarang mengikuti shalat berjamaah, baik shalat wajib maupun sunah. Selain itu, rasa lelah akibat padatnya aktivitas, baik formal maupun non formal, juga menjadi alasan. Oleh karena itu, penting bagi pihak Pondok Pesantren, terutama pengasuh dan pengurus, untuk meningkatkan strategi komunikasi yang digunakan dalam mengawal kedisiplinan santri dalam pelaksanaan shalat berjamaah.¹²

Mengawal kedisiplinan santri dalam melaksanakan shalat berjamaah di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo, pengasuh dibantu oleh seluruh pengurus, khususnya dari organisasi Ubudiyah, turut terlibat secara langsung dalam menegakkan peraturan yang telah ditetapkan serta memberikan sanksi kepada santri yang melanggarnya. Upaya ini bertujuan untuk membentuk dan menjaga kesadaran santri akan pentingnya shalat berjamaah tepat waktu, baik kesadaran yang timbul karena adanya sanksi maupun yang tumbuh dari pemahaman pribadi akan nilai penting ibadah tersebut.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis menganggap sangat penting menggali dan berdiskusi tentang upaya Strategi Komunikasi yang dilakukan oleh organisasi Ubudiyah Pesantren dalam Mengawal Kedisiplinan Shalat Berjamaah Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo. Terutama bagi pengurus organisasi Ubudiyah Pesantren, agar mampu mengaplikasikan strategi komunikasi yang baik dan efektif dalam proses

pengawasan atau pendampingan. Dengan memahami dan menerapkan strategi komunikasi yang baik dalam proses pengawasan dan pengawasan, maka diharapkan kepada seluruh santri lebih termotivasi dan bisa berbenah diri untuk meningkatkan kualitas kedisiplinan shalat berjamaah, serta paham terhadap aturan yang diberikan maupun ditegakkan.

Penelitian Terdahulu

Sebuah perbandingan penelitian, berikut ini ada beberapa penelitian terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis. *Pertama*, strategi Komunikasi Organisasi dalam Meningkatkan Motivasi Kerja di PT Tirta Investama. dilakukan oleh Farhan Yanuar dan Tri Yulistyarani. Artikel ini membahas tentang peningkatan motivasi kerja karyawan di PT tirta Investama. *Kedua*, Pola Komunikasi Organisasi Santri dalam Menerapkan Kedisiplinan di Pondok Pesantren Darul Hikmah NW Tanak Beak Narmada Lombok Barat. dilakukan oleh Sulastris. Artikel ini merupakan hasil kajian ilmiah dalam rangka meningkatkan kualitas penerapan kedisiplinan santri dipondok Pesantren Darul Hikmah Lombok. *Ketiga*, Strategi Komunikasi Organisasi dalam Membangun Semangat Kerja Pegawai Pusdiklat Tenaga Administrasi Kementerian Agama RI. dilakukan oleh Ispawati Asri. Tulisan ini berdasarkan hasil penelitian tentang Strategi Komunikasi Organisasi dalam Membangun Semangat Kerja Pegawai Pusdiklat Tenaga Administrasi Kementerian Agama RI. Tulisan ini sangat jelas perbedaannya dalam hal subjek dan objek penelitian yang dilakukan penulis.

¹² Ustaz Iyus Ramadani, Ubudiyah Pesantren,

Wawancara, 15 Desember 2024.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus adalah metode penelitian yang dilakukan secara mendalam terhadap individu, kelompok, organisasi, program, atau aktivitas tertentu dalam periode waktu tertentu, dengan tujuan memperoleh gambaran yang menyeluruh dan mendalam mengenai suatu entitas. Data yang dihimpun selanjutnya dianalisis untuk merumuskan teori. Sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, data dalam studi kasus dikumpulkan melalui wawancara, observasi, serta telaah arsip atau dokumen.¹³

Adapun salah satu ciri-ciri studi kasus adalah tidak bertujuan untuk melakukan generalisasi, walaupun studi dapat dilakukan terhadap beberapa kasus. Studi yang dilakukan terhadap beberapa kasus bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap, sehingga pemahaman yang dihasilkan terhadap satu kasus yang dipelajari lebih mendalam.¹⁴

Salah satu karakteristik dalam artikel ini, Peneliti menggunakan teknik purposive untuk memilih informan dalam rangka memperluas informasi yang sedang digali peneliti yang berkenaan dengan strategi komunikasi organisasi Ubudiyah Pesantren dalam mengawal kedisiplinan santri dalam melaksanakan shalat berjamaah di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo.

Artikel ini juga merupakan hasil kajian literatur yang dirasa perlu oleh penulis untuk dijadikan wawasan bagi para pengurus pesantren khususnya pengurus organisasi Ubudiyah pesantren dalam rangka meningkatkan kualitas mengabdikan dan motivasi minat

disiplin waktu, disiplin pakaian, dan disiplin pelaksanaan. Dalam melakukan aktivitas keagamaan (kebudayaan).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo terletak di kecamatan Banyuputih, Situbondo, Jawa Timur. Pesantren ini berdiri sejak tahun 1914 oleh KHR. Syamsul Arifin dan merupakan salah satu Pesantren terbesar di Indonesia. Dengan ribuan santri dari berbagai daerah, Pesantren ini memiliki sistem kepengurusan yang kompleks dan tertata rapi. Salah satu bagian penting dari struktur organisasi ini adalah organisasi ubudiyah pesantren, yang bertanggung jawab atas pembinaan dan pengawalan ibadah santri, terutama dalam menjaga kedisiplinan shalat berjamaah.

1. Sistem Komunikasi Organisasi

Ubudiyah Pesantren dalam mengawal kedisiplinan Shalat berjamaah santri di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo menggunakan sistem komunikasi organisasi untuk membantu anggota-anggota organisasi Ubudiyah Pesantren mencapai suatu tujuan yang diinginkan serta diharapkan oleh organisasi itu sendiri, merespon dan mengimplementasi perubahan organisasi, mengoordinasikan aktivitas organisasi, dan ikut memainkan peran dalam hampir semua upaya aktivitas organisasi yang relevan, meskipun demikian, berkomunikasi dengan baik merupakan tindakan mudah.

Sebagaimana teori strategi pada hakikatnya adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan yang

¹³ Zuchri Abdussamad, Metode Penelitian kualitatif (CV. Syakir Media Press),

90.

¹⁴ Ibid, 91.

menunjukkan arah jalan saja melainkan harus menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. Biasanya diperlukan tindakan-tindakan tertentu untuk menyusun segala sesuatu, sehingga tindakan-tindakan yang lain dapat diambil untuk memenuhi tujuan yang telah direncanakan. Oleh karena itu, tindakan perencanaan yang dilakukan dengan cara memberikan pesan sebagai alat komunikasi untuk mencapai tujuan.¹⁵

Secara kebiasaan dan budaya yang melekat di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo, ialah adanya penerapan sistem komunikasi yang sangat menjadi keharusan bagi pengurus serta menjadi pengaruh bagi keberlangsungan dalam mendisiplinkan shalat berjamaah para santri baik di masjid maupun di mushalla. Kepatuhan dan ketawadhukan santri sangat penting terhadap peraturan Pondok Pesantren dan peraturan yang diberikan oleh organisasi Uudiyah Pesantren itu sendiri, sebab kepatuhan akan menghantarkan para santri kepada kedisiplinan dalam melakukan shalat berjamaah. Para pengurus organisasi Ubudiyah pesantren berupaya meningkatkan kualitas kedisiplinan dalam mengawal kedisiplinan Shalat berjamaah para santri di Pondok Pesantren, dalam hal mendisiplinkan kegiatan Pondok diwujudkan melalui pengurus yang mendapat amanah, teguran, masukan, dan dorongan untuk meningkatkan kedisiplinan para santri dalam melaksanakan Shalat berjamaah di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo.

2. Sistem Komunikasi Garis Instruksi

Penerapan sistem komunikasi

garis instruksi yang dilakukan oleh organisasi Ubudiyah Pesantren merupakan salah satu strategi komunikasi untuk mengawal kedisiplinan shalat berjamaah para santri, tentu hal ini merupakan salah satu upaya atau tindakan yang harus dilakukan dalam mengawal kedisiplinan shalat berjamaah para santri. Tindakan ini indikatornya adalah adanya peningkatan kedisiplinan para santri dalam hal berpakaian dan keberangkatan dalam rangka melaksanakan shalat berjamaah di masjid ataupun di mushalla. Sebagai mana salah satu contoh sistem komunikasi garis instruksi organisasi Ubudiyah Pesantren kepada aparat daerah serta kepada para santri. Santri wajib mematuhi peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan oleh Ubudiyah Pesantren, seperti memakai gamis atau jubah yang berwarna putih, tidak terlambat berangkat untuk melaksanakan Shalat tahajud dan Shalat berjamaah serta menempati Shaf yang telah ditentukan oleh Ubudiyah.

Sebagaimana kita lihat pengertian strategi komunikasi secara umum adalah proses penentuan rencana para pimpinan puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.¹⁶

Strategi komunikasi berkaitan erat dengan komunikasi organisasi. Strategi komunikasi lebih kepada bentuk langkah strategis yang diambil oleh sebuah organisasi sehingga aktivitas komunikasinya mampu mencapai sasaran secara efektif. Sifat strategi komunikasi

¹⁵ Sumper Mulia Harahap, Strategi Komunikasi organisasi, 23

¹⁶ Mimin Yatminiwati, *Manajemen Strategi Buku Ajar Perkuliahan Mahasiswa*. 22.

pada dasarnya melekat pada semua pelaku komunikasi itu sendiri, tetapi awalnya didahului oleh sebuah pemikiran strategis yang dimiliki para pimpinan dari sebuah organisasi tertentu.¹⁷

3. Sistem Komunikasi Garis Koordinasi

Dalam penyusunan sistem komunikasi garis koordinasi diawali dalam bentuk rapat evaluasi bulanan sekaligus rapat koordinasi yang diselenggarakan oleh organisasi Ubudiyah Pesantren, Keamanan Dalam, dan Kasie Mushalla. Dalam rangka mendiskusikan peraturan yang diberikan kepada para santri untuk meningkatkan kualitas ketertiban dan kedisiplinan shalat berjamaah santri di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo. Sistem komunikasi garis koordinasi ini merupakan strategi yang sering diterapkan ataupun dilakukan oleh setiap organisasi khususnya organisasi Ubudiyah pesantren dalam melakukan pengawalan kedisiplinan Shalat berjamaah para santri.

Penerapan strategi komunikasi organisasi Ubudiyah Pesantren dalam mengawal kedisiplinan santri ini bukanlah hal yang mudah dan gampang, akan tetapi membutuhkan perjuangan yang sangat keras serta pengabdian yang sangat kuat dan sangat perlu bekerja sama dengan pengurus yang lain atau bawahan, selain itu juga seorang pimpinan khususnya, harus memperhatikan bentuk-bentuk strategi komunikasi yang sudah di aplikasikan maupun yang sudah di rencanakan untuk mencapai sasaran

yang secara efektif. Sebagai mana Strategi komunikasi organisasi merupakan rangkaian aktivitas yang sistematis, yang memungkinkan pemahaman terhadap khalayak, sasaran, mengidentifikasi saluran yang efektif dan opini melalui saluran tersebut dalam mempromosikan dan mempertahankan jenis perilaku tertentu. Strategi komunikasi organisasi bertujuan untuk meyakinkan opini publik yang membentuk sikap dan perilaku di dalam organisasi.¹⁸

a. Rapat Sosialisasi

Sosialisasi merupakan sebuah usaha ataupun upaya yang dilakukan oleh organisasi Ubudiyah Pesantren untuk memasukkan serta membentuk nilai-nilai kebudayaan kedisiplinan terhadap para santri sehingga santri tersebut menjadi bagian dari santri yang disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah baik di Masjid maupun Mushalla. Proses sosialisasi merupakan pendidikan sepanjang hayat melalui pemahaman dan penerimaan atas peranannya dalam suatu organisasi. Sosialisasi yang dilakukan oleh organisasi Ubudiyah Pesantren juga dijadikan alternatif penyampaian informasi ataupun sebuah pesan atau gagasan kepada staf Daerah disetiap asrama atau kepada para santri pada umumnya.

Strategi pada hakikatnya ialah perencanaan atau sebuah (*planning*) serta manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Dan untuk mencapai tujuannya suatu strategi harus

¹⁷ Edi, Suryadi. “Strategi Komunikasi Sebuah Analisis Teori Dan Praktis Di Era Global. 27.

¹⁸ Alviani Rohmah, “Strategi

Komunikasi Organisasi Dalam Mempertahankan Loyalitas Kerja Karyawan Pusat Oleh-Oleh Khas Banyuwangi Di Ud. Sri Rejeki Genteng Banyuwangi, 37.

mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya.¹⁹

b. Rapat Koordinasi

Selain itu juga Organisasi Ubudiyah Pesantren melakukan rapat koordinasi yang dilakukan oleh setiap Tim atau koordinator di dalam organisasi Ubudiyah Pesantren untuk mengawal kedisiplinan para santri dalam melaksanakan shalat berjamaah melalui rapat koordinasi, yang akan menghasilkan dan dievaluasi setiap bulannya baik antar pengurus Ubudiyah sendiri maupun dirapat bulanan bersama para pengurus pesantren dan pengasuh (kia). Hal ini dilakukan dalam rangka untuk membina santri yang belum memiliki karakter kedisiplinan dalam mematuhi aturan yang sudah ditegakkan oleh Organisasi Ubudiyah Pesantren.

Sebagai Organisasi Ubudiyah Pesantren yang memiliki karakter dalam melakukan interaksi bersama santri lebih-lebih dalam menyampaikan suatu pesan yang berbentuk bimbingan untuk meningkatkan kualitas kedisiplinan santri. Sebab melalui komunikasi para santri mengekspresikan dirinya, membentuk jaringan interaksi sosial yang baik, dan mengembangkan kepribadiannya menjadi santri yang disiplin.²⁰

Rapat koordinasi juga sebagai jalan untuk melakukan interaksi komunikasi bersama pengurus yang lain sebagai bentuk strategi komunikasi dalam rangka

melakukan pengawalan dan pengawasan kedisiplinan Shalat berjamaah para santri baik di Masjid maupun Mushallah, hal ini juga salah satu strategi yang harus dilakukan oleh setiap organisasi atau elemen dalam meningkatkan kualitas kekompakan dan bekerja sama antar pengurus yang ada di dalam organisasi tersebut, rapat koordinasi yang dilakukan oleh organisasi Ubudiyah Pesantren tidak ada dan tak bukan melainkan sebuah tindakan dan upaya yang memiliki integritas yang tinggi dalam melaksanakan kewajiban untuk mendisiplinkan dan menertibkan para santri untuk melakukan kegiatan keagamaan khususnya dalam bidang keubudiyahan (Shalat berjamaah lima waktu). Sebab strategi juga merupakan sebuah tahapan, cara atau rencana-rencana untuk mewujudkan tujuan tertentu.²¹

4. Membangun Komunikasi Antar Pengurus

Komunikasi antar pengurus adalah sebuah keharusan pada setiap Pondo Pesantren dalam meningkatkan progresifitas aktivitas yang dilakukan oleh pengurus terhadap para santri, Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo melakukan kegiatan rapat bulanan yang berbentuk evaluasi kegiatan para santri dalam bidang keubudiyahan, kebersihan, dan ketertiban. Hal ini diikuti oleh berbagai macam kepala bidang bahkan dihadiri oleh seluruh pengurus, para guru/ustadz, para dosen dan para pemangku asrama cabang wabil khusus Pengasuh

¹⁹ Rendi Ferdiansyah, "Strategi Komunikasi Organisasi PT. Multazam Utama Tour Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan di era New Normal", 36.

²⁰ Ibid, 23.

²¹ Ali Moertopo, *Strategi Kebudayaan*. (Jakarta: Proklamasi), 26.

Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo, (KHR. Ach. Azaim Ibrahimy). Untuk membangun komunikasi yang baik antar pengurus, serta memberikan motivasi semangat mengabdikan dalam meneruskan perjuangan para Masyaikh Pondok Pesantren, kepada seluruh umat manusia secara umum. khususnya kepada organisasi Ubudiyah Pesantren yang memiliki tugas dan peran dalam mengawal kedisiplinan shalat berjamaah para santri.

Komunikasi dapat berlangsung apabila telah memenuhi unsur-unsur komunikasi itu sendiri sehingga komunikasi yang dilakukan dapat berjalan sesuai yang dikehendaki. Artinya komunikasi dapat berlangsung apabila di dalamnya terdapat sumber, pesan, media, penerima, efek, dan umpan balik.²²

Simpulan

Mengacu pada pembahasan tersebut bahwa strategi komunikasi organisasi Ubudiyah Pesantren dalam mengawal kedisiplinan shalat berjamaah santri di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo meliputi; *Pertama* penerapan sistem komunikasi organisasi yaitu dengan membangun komunikasi dalam melakukan pengawasan, membangun komunikasi dalam melakukan kedisiplinan, meliputi disiplin berpakaian, disiplin waktu dan disiplin pelaksanaan. *Kedua* penerapan sistem komunikasi garis instruksi. *Ketiga* penerapan sistem komunikasi garis koordinasi. *Keempat* membangun komunikasi

antar pengurus.

Daftar Pustaka

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Asrohah, H. (1999). *Sejarah pendidikan Islam* (Cet. I). Logos Wacana Ilmu.
- Buku Panduan Santri. (2021). *Orientasi pengenalan pesantren OP2*. Pusat IKSASS.
- Ferdiansyah, R. (2021). *Strategi komunikasi organisasi PT. Multazam Utama Tour dalam meningkatkan kinerja karyawan di era new normal* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau]. <http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/51523>
- Fitri, R., & Syarifuddin. (2022). Pesantren di Indonesia: Lembaga pembentukan karakter. *Akademika*, 2(1). <https://doi.org/10.55904/akademika.v2i1.139>
- Harahap, S. M., Rizki, J. W. S., & Siregar, E. Z. (2022). *Strategi komunikasi organisasi*. Prenada Media.
- Ibrahimy, A. (2018). *Kepribadian, pemikiran, dan perilaku politik*. Humas Ponpes Sukorejo Situbondo Jatim.
- Moertopo, A. (2019). *Strategi kebudayaan*. Proklamasi.
- Mulyana, D. (2000). *Ilmu komunikasi: Suatu pengantar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Munaziroh. (2018). *Peningkatan sikap disiplin santri melalui budaya pesantren di Pondok Pesantren Daarul Falah Junrejo Kota Batu* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

²² Suryanto, Pengantar Ilmu

Komunikasi, 30.

- Malang]. Institutional Repository UIN Malang.
- Rohmah, A. (2023). *Strategi komunikasi organisasi dalam mempertahankan loyalitas kerja karyawan pusat oleh-oleh khas Banyuwangi di UD. Sri Rejeki Genteng Banyuwangi* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember]. Digilib UIN KHAS Jember.
- Suryadi, E. (2018). *Strategi komunikasi: Sebuah analisis teori dan praktis di era global*. Remaja Rosdakarya.
- Syafe'i, I. (2017). Pondok pesantren: Lembaga pendidikan pembentukan karakter. *AT-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 61-82. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2095>
- Yatminiwati, M. (2019). *Manajemen strategi: Buku ajar perkuliahan mahasiswa*. Pustaka Merdeka.